

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai. Penyakit ini bisa dikatakan sebagai penyakit kronis karena dapat terjadi secara menahun. Berdasarkan penyebabnya diabetes melitus di golongan menjadi tiga jenis, diantaranya diabetes melitus tipe 1, tipe 2 dan diabetes melitus gestasional, (Kemenkes RI, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO, 2018) diabetes melitus merupakan penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin, yang dapat disebabkan oleh sel-sel beta langerhans kelenjar pankreas atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin.

Tercatat dalam International Diabetes Federation (2017) secara global didunia terdapat sekitar 425 juta jiwa atau sekitar 8.8% jiwa yang diperkirakan telah menjadi penderita diabetes mellitus. Jika hal ini terus berlanjut, maka diperkirakan pada tahun 2045 penderita diabetes mellitus akan meningkat menjadi 629 juta jiwa diseluruh dunia. Jumlah penderita diabetes mellitus di kawasan Asia Pasifik pada tahun 2017 sebanyak 159 juta jiwa dan diproyeksi akan mengalami peningkatan sebesar 15% atau sekitar 183 juta jiwa di tahun 2045 (IDF, 2017).

Tercatat di Indonesia 10,3 juta penduduknya menjadi penderita diabetes mellitus pada tahun 2017. Pada Atlas IDF 2017, Indonesia berada peringkat ke-6 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes mellitus tertinggi. Pada tahun 2045 penderita diabetes mellitus di Indonesia diperkirakan masih akan berada di 10 negara dengan diabetes mellitus tertinggi dan Indonesia berada di peringkat ke tujuh dengan 16,7 juta jiwa penderita Diabetes Mellitus pada rentang umur 20 hingga 79 tahun (IDF, 2017). Prevalensi diabetes mellitus di Indonesia hasil Riskesdas 2018 meningkat menjadi 2.0% untuk umur ≥ 15 tahun dari 1,5% pada Riskesdas 2013 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Riskesdas (2018) menjelaskan bahwa di Provinsi Sumatera Utara memiliki prevalensi diabetes mellitus sebesar 1,39%, di kota Gunungsitoli sebesar 1,89%. Peningkatan kasus diabetes mellitus akan mempengaruhi status kesehatan suatu daerah. Maka diperlukan upaya untuk mengatasi diabetes mellitus terlebih-lebih penyakit diabetes mellitus gestasional yang terjadi pada ibu hamil.

Diabetes melitus gestasional merupakan intoleransi glukosa pada waktu kehamilan, pada wanita normal atau yang mempunyai gangguan toleransi glukosa setelah terminasi kehamilan. Keadaan ini biasa terjadi pada saat 24 minggu usia kehamilan dan sebagian penderita akan kembali normal pada setelah melahirkan (Nurdiana Djamaluddin S.Kep, Ns, M.Kep, Vera Mila Oktavia Mursalin, 2020).

Pada tahun 2017 IDF memperkirakan, diabetes melitus gestasional dapat mempengaruhi sekitar 14% kehamilan diseluruh dunia yang mewakili sekitar 18 juta kelahiran setiap tahunnya. Sekitar 17 juta wanita hamil di seluruh dunia mengalami diabetes melitus gestasional, selain itu dari 21 juta kelahiran di dunia dilaporkan mengalami kejadian hiperglikemia dalam kandungan, dan 85% penyebabnya dikarenakan ibu hamil mengalami diabetes gestasional. Sedangkan untuk wilayah Asia

Tenggara, World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2005-2015 sekitar 11,7% wanita hamil mengalami diabetes melitus gestasional (WHO, 2015). Di Indonesia prevalensi diabetes gestasional sebesar 1,9% - 3,6% dilaporkan mengalami diabetes melitus gestasional, dan sekitar 40-60% berisiko mengalami diabetes melitus tipe II (Purnamasari et al, 2013). Prevalensi ini bervariasi di setiap wilayah karena terdapat perbedaan standar diagnostik yang digunakan sehingga seringkali sulit ditemukan deteksi kasus dari diabetes gestasional (Retnakaran R, 2006: Nurrahmani, 2012).

Diabetes melitus gestasional (DMG) merupakan suatu keadaan intoleransi glukosa pada ibu hamil yang sebelumnya belum pernah didiagnosis menderita diabetes melitus sehingga terjadi peningkatan kadar gula darah selama kehamilan (Farhan Kamali Adli, 2021). DMG merupakan suatu komplikasi kehamilan yang umum dan baru dapat didiagnosis pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu. Penegakkan diagnosis DMG dapat menggunakan Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO) sebagai gold standard dan juga mengidentifikasi faktor risiko yang ada, seperti usia, Indeks Massa Tubuh (IMT), riwayat keluarga, dan lainnya. Pencegahan dan penanganan yang utama untuk DMG adalah perubahan gaya hidup seperti asupan pola makan dan aktifitas fisik dan apabila dengan perubahan gaya hidup masih belum tertangani, maka pengobatan dengan medikamentosa dimulai. DMG yang tidak tertangani sejak dini dapat menimbulkan komplikasi yang berakibat kepada kesehatan ibu dan bayi.

Faktor yang berhubungan dengan pencegahan dan pengelolaan diabetes mellitus agar tidak terjadi komplikasi selain faktor dari dukungan keluarga, ada juga faktor yang penting yaitu pengetahuan (Zuhrotul Na'im, 2017). Para penderita diabetes diharapkan memiliki pengetahuan untuk menyadari penyakit yang dideritanya, karena dengan mengetahui

kondisi dirinya penderita tersebut akan berusaha mengubah pola hidupnya dengan yang lebih baik, sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut serta dapat hidup lebih lama.

Beberapa penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang diabetes mellitus masih cukup banyak yang berpengetahuan cukup bahkan rendah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Afin Ambarwati Mega Saputra 2017, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang diabetes mellitus gestasional di BPS Anas Kusuma Desa Pilangsari Sragen yang didominasi oleh ibu hamil mayoritas memiliki pengetahuan cukup. Hal ini juga didukung oleh Madinah Munawaroh dan Hafizzurachman 2020, Pencegahan penyakit diabetes mellitus gestasional adalah upaya yang secara sengaja dilakukan individu untuk menghindari atau mengendalikan kadar gula darah agar tidak mengganggu kehamilan dan kesehatan ibu dan bayi.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2022 di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli mencapai total 828 orang, sedangkan ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 197 orang. Berdasarkan hasil survey peneliti ke 5 orang ibu hamil yang datang berobat ke UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli didapatkan data bahwa 4 orang ibu hamil tidak mengetahui apa itu penyakit Diabetes Melitus Gestasional serta cara pencegahannya, dan 1 orang didapatkan mengetahui penyakit DM Gestasional dan Pencegahannya melalui pengaturan diet dan olahraga secara rutin. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Diabetes Melitus Gestasional di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas kecamatan Gunungsitoli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Diabetes Melitus Gestasional di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Diabetes Melitus Gestasional di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan khususnya di bidang pelayanan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan serta menjadi modal pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Instuti Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi instuti pendidikan Poltekkes Kemenkes Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Lokasi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan solusi untuk meningkatkan derajat kesehatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli.

4. Bagi Penulis Berikutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan menjadi media kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional.